

**RASIONALITAS LAKU EKONOMI KAUM TAREKAT:  
PERKEMBANGAN EKONOMI TAREKAT SHIDDIQIYAH DI PLOSO,  
JOMBANG, 1999-2015**



**TESIS**  
Diajukan kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya  
UIN Sunan Kalijaga untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar  
Magister Humaniora (M. Hum)

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**  
Oleh:  
**M Ibrahim Bayu Pratama**  
**NIM 19201022001**

**PROGRAM STUDI MAGISTER SEJARAH PERADABAN ISLAM  
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
2021**

## MOTTO

*“Barang Siapa Berani Memaksa Diri Untuk Bisa dan Berusaha, Mustahil takkan Berhasil”*

(KH. M Ma’sum Yusuf)



## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

Karya ini saya persembahkan untuk kedua Bapak ku alm H Suwito M.Pd dan Bapak H Setyo Basuki M.H, Kedua Ibu ku almh Hj Dra. Dwi Sulistyawati dan Hj. Chalimatus Sa'diyah serta istri ku Ajeng Dyah Irfanti,S.Ikom, terima kasih atas doa, semangat, motivasi serta restu dan kasih sayang yang tak pernah berhenti mengayomi langkah ku. Untuk kedua adik ku yang selalu cerewet dan perhatian Fikri Irfani Fauziah M.Eng dan Dhia Asyifa Salsabila S.Kom. Serta tidak lupa teman satu Angkatan Pasca SKI 2019 Anjas Pratiwi M,Hum, Adib Khairil Musthofa S,Pd M,Hum dan teman-teman seperjuangan lainnya terima kasih atas segala dukungan dan suportnya, serta teman-teman lainnya yang mungkin tidak bisa saya sebutkan satu persatu dalam tulisan singkat ini.



## **PERNYATAAN KEASLIAN**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : M Ibrahim Bayu Pratama  
NIM : 19201022001  
Program Studi : Magister Sejarah Peradaban Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri dan bebas dari plagiarisme, kecuali pada bagian-bagian yang dikutip. Jika di kemudian hari ditemukan bukti plagiarisme maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 12 Desember 2023

Saya yang menyatakan,



M. Ibrahim Bayu Pratama

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
**YOGYAKARTA**

## **NOTA DINAS PEMBIMBING**

Kepada Yth.,  
Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya,  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

*Assalamualaikum wr.wb.*

Setelah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap tesis dengan judul:

**“RASIONALITAS LAKU EKONOMI KAUM TAREKAT:  
PERKEMBANGAN EKONOMI TAREKAT SHIDDIQIYAH DI PLOSO,  
JOMBANG, 1999-2015”**

Nama : M. Ibrahim Bayu Pratama

NIM : 19201022001

Program Studi : Magister Sejarah Peradaban Islam

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat serta layak diajukan kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Humaniora (M. Hum)

*Wassalamu 'alaikum wr.wb.*

Yogyakarta, 12 Desember 2023

Pembimbing,

Dr. Badrun, M. Si



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA  
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513949 Fax. (0274) 552883 Yogyakarta 55281

### PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-778/Un.02/DA/PP.00.9/05/2024

Tugas Akhir dengan judul : RASIONALITAS LAKU EKONOMI KAUM TAREKAT: PERKEMBANGAN EKONOMI TAREKAT SHIDDIQIYAH DI PLOSO JOMBANG, 1990-2015

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MOHAMMAD IBRAHIM BAYU PRATAMA, S.S  
Nomor Induk Mahasiswa : 19201022001  
Telah diujikan pada : Kamis, 18 Januari 2024  
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

#### TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Dr. Badrun, M.Si.  
SIGNED

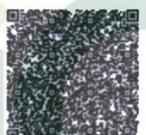
Valid ID: 65ba23ba01283



Pengaji I

Dr. Maharsi, M.Hum.  
SIGNED

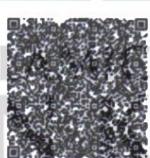
Valid ID: 65b1cf04a4c29



Pengaji II

Dr. Syamsul Arifin, S.Ag, M.Ag.  
SIGNED

Valid ID: 65b7108a8698a



Yogyakarta, 18 Januari 2024

UIN Sunan Kalijaga  
Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya

Prof. Dr. Muhammad Wildan, M.A.  
SIGNED

Valid ID: 664abd65db1d2

## KATA PENGANTAR

الْحَمْدُ لِلّٰهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلٰى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالدِّينِ وَالصَّلٰةِ وَالسَّلَامِ  
عَلٰى سَيِّدِ الْمُرْسَلِينَ مُحَمَّدٌ وَعَلٰى اللّٰهِ وَصَاحِبِهِ أَجْمَعِينَ ... أَمَّا بَعْدُ

Alhamdulillah, puji syukur atas Allah SWT. Penulisan tesis ini tidak akan pernah terselesaikan tanpa bantuan dari berbagai pihak, yang tentu saja tidak bisa penulis sebutkan satu persatu. Pada kesempatan kali ini perkenan penulis ucapkan terima kasih kepada:

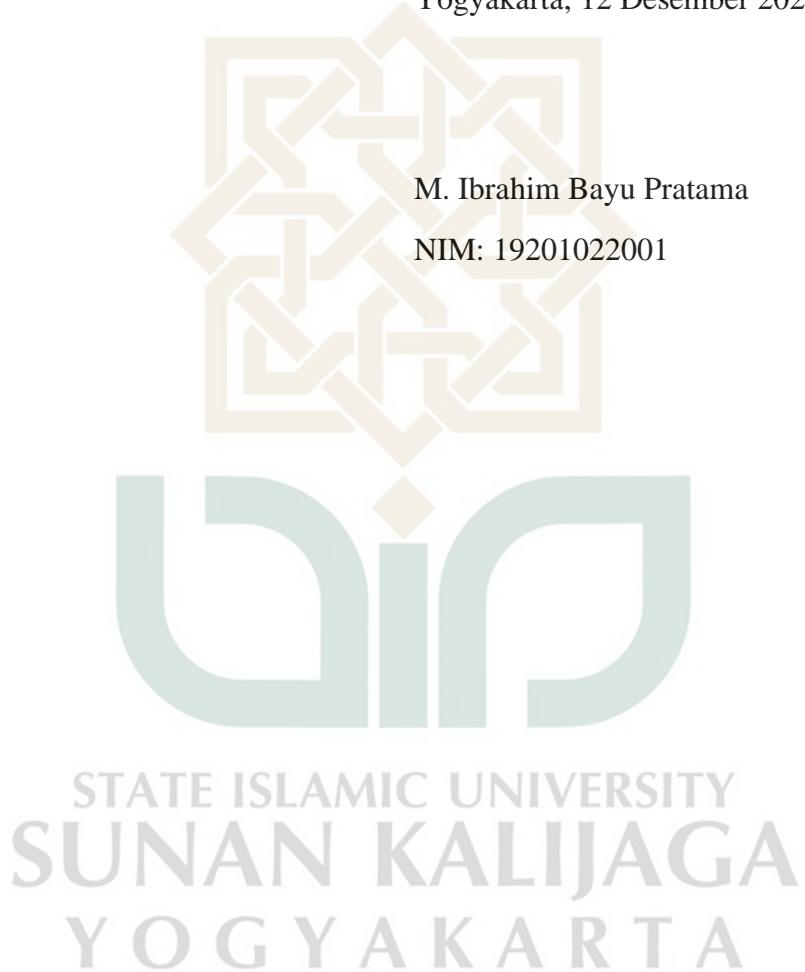
1. Dr. Muhammad Wildan M.A selaku dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga, sekaligus pembimbing tesis ini. Terima kasih atas bimbingan, bantuan, komentar maupun kritik terhadap karya ini.
2. Dr. Syamsul Arifin., S,Ag, M,Ag selaku Dosen Penasihat Akademik dan ketua jurusan Magister Sejarah Peradaban Islam. Terima kasih telah memberikan masukan dan saran selama studi sampai penulisan karya ini.
3. Bapak Dr. Badrun., M.Si sebagai pembimbing tesis ini yang telah memberikan bimbingan, masukan, koreksi yang komprehensif terhadap karya ini.
4. Bapak dan Ibu Dosen di lingkungan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya yang telah dengan sabar mendidik, dan memberikan pengalaman serta wawasan ilmu pengetahuan yang begitu berharga,
5. Sahabat-sahabatku, rekan dan kawan seperjuangan di program studi Magister Sejarah Peradaban Islam yang ikut serta terlibat memberikan motivasi, masukan, diskusi dan komentar yang begitu berharga terhadap penulisan karya ini.
6. Informan penelitian ini di Tarekat Shiddiqiyah Jombang.
7. Semua pihak yang terlibat dalam penyelesaian tesis ini, yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Akhirnya “tiada gading yang tak retak, tiada hasil yang sempurna”. Penulis menyadari sepenuhnya karya ini memang jauh dari kata sempurna. Sebab itu penulis berharap kritik, komentar, dan saran dari semua pihak. Kendati demikian semoga dengan segala kekurangannya penelitian ini dapat bermanfaat untuk masyarakat dan memberikan sumbangan kepada Ilmu pengetahuan.

Yogyakarta, 12 Desember 2023

M. Ibrahim Bayu Pratama

NIM: 19201022001



## DAFTAR ISI

<b>MOTTO .....</b>	<b>II</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>III</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>	<b>IV</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING .....</b>	<b>V</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>VII</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>IX</b>
<b>DAFTAR TABEL DAN BAGAN .....</b>	<b>XI</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>XII</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>XIII</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>XIV</b>
<b>BAB I .....</b>	<b>1</b>
<b>PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1 LATAR BELAKANG.....	1
1.2 BATASAN DAN RUMUSAN MASALAH.....	7
1.3 TUJUAN DAN KEGUNAAN PENELITIAN.....	8
1.4 KAJIAN PUSTAKA.....	9
1.5 KERANGKA TEORI.....	14
1.6 METODE PENELITIAN.....	24
1.7 SISTEMATIKA PEMBAHASAN.....	28
<b>BAB II.....</b>	<b>31</b>
<b>JOMBANG DAN KEMUNCULAN PESANTREN SERTA ALIRAN TAREKAT SHIDDIQIYAH .....</b>	<b>31</b>
2.1 KONDISI AGAMA DAN BUDAYA DI JOMBANG .....	31
2.2 JOMBANG SEBAGAI PUSAT ALIRAN TAREKAT DAN PESANTREN .....	33
2.3 PROFIL LEMBAGA PESANTREN SHIDDIQIYAH .....	36
<b>BAB III .....</b>	<b>38</b>
<b>DOKTRIN, TRADISI SPIRITUALITAS, DAN PERKEMBANGAN EKONOMI TAREKAT SHIDDIQIYAH.....</b>	<b>38</b>
3.1 SEJARAH DAN PERKEMBANGAN TAREKAT SHIDDIQIYAH.....	39
3.2 DOKTRIN TASAWUF TAREKAT SHIDDIQIYAH.....	46
3.3 AJARAN SHIDDIQIYAH TENTANG DUNIA DAN KEHIDUPAN .....	51
3.4 SEJARAH DAN PERKEMBANGAN UNIT USAHA TAREKAT SHIDDIQIYAH .....	55
<b>BAB IV .....</b>	<b>73</b>
<b>RASIONALITAS LAKU EKONOMI TAREKAT SHIDDIQIYAH .....</b>	<b>73</b>
4.1 SPIRITUALITAS DAN ETOS EKONOMI PENGIKUT SHIDDIQIYAH .....	74
4.2 RASIONALITAS EKONOMI: RELASI, INTERNALISASI DAN MAKNA .....	76
4.4 RELASI RASIONALITAS DAN SPIRITUALITAS PENGIKUT SHIDDIQIYAH .....	96

<b>BAB V .....</b>	<b>99</b>
<b>PENUTUP .....</b>	<b>99</b>
5.1    KESIMPULAN.....	99
5.2    SARAN .....	100
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>101</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN.....</b>	<b>105</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>113</b>



## **DAFTAR TABEL DAN BAGAN**

BAGAN 1: BAGAN RELASI, INTERNALISASI, DAN MAKNA RASIONALITAS EKONOMI .....	74
BAGAN 2: BAGAN RELASI, INTERNALISASI, DAN MAKNA RASIONALITAS EKONOMI .....	74
BAGAN 3: KONSEP MODAL SOSIAL DAN MODAL SPIRITAL SHIDDIQIYAH .....	88

TABEL 1 : JUMLAH PENDUDUK BERDASARKAN AGAMA YANG DIANUT (SUMBER BPS JOMBANG 1990) .....	31
TABEL 2: SILSILAH TAREKAT SHIDDIQIYAH.....	42
TABEL 3: HASIL REKAPITULASI SANTUNAN .....	61
TABEL 4: BIDANG PENGEMBANGAN USAHA.....	62



## DAFTAR GAMBAR

GAMBAR 1: KIAI MUCHTAR MU'THI (SUMBER: SHIDDIQIYAH.ORG .....	44
GAMBAR 2: LAMBANG SHIDDIQIYAH (SUMBER: SHIDDIQIYAH.ORG) .....	48
GAMBAR 3: MONUMEN TAREKAT SHIDDIQIYAH YANG MENJELASKAN DOKTRIN TAREKAT.....	52
GAMBAR 4: MONUMEN SEMANGAT NASIONALISME SHIDDIQIYAH.....	53
GAMBAR 5: PRODUK ROKOK SEHAT TENTREM (SUMBER : ROKOKST.COM).....	57
GAMBAR 6: AKTIVITAS IKLAN AIR MINUM MAAQO.....	63
GAMBAR 7: LOGO PERUSAHAAN MAAQO .....	65
GAMBAR 8: JENIS KEMASAN AIR MINUM MAAQO .....	66
GAMBAR 9: KEMEGAHAN HOTEL YUSRO DI JOMBANG.....	69
GAMBAR 10: LOGO HOTEL YUSRO (SUMBER: HOTOELYUSROJOMBANG.COM) .....	70
GAMBAR 11: KOP SURAT SHIDDIQIYAH YANG MENYIMPAN MAKNA SEMANGAT DAN KESADARAN EKONOMI (SUMBER SDIDDIQYAH.ORG).....	86



## ABSTRACT

This research departs from the basic assumption that so far economic practices have always been associated with rational actions of urban groups. To some extent, economic rationality has been linked to efforts to disregard cultural actions that are considered superstitious and mystical. However, essentially economic rationality can also be seen in the tarekat communities which have long been synonymous with mystical-Islamic practices. On one hand, Jombang is a region in Indonesia dominated by the culture of santri and abangan, allowing for the rapid development of Islamic mystical sects in this area. Amidst this cultural condition, the Shiddiqiyah tarekat has rapidly developed under the leadership of its founder, Kiai Muchtar. It combines elements of Sufism, philosophical aspects, and contemplative-theosophical concepts.

This research aims to answer several research questions: What are the forms of economic development and doctrine of the Shiddiqiyah tarekat?; What is the rationality of economic practices of the Shiddiqiyah tarekat in Jombang from 1999 to 2015? This research is categorized as social history research. The periodization of this research is from 1999 to 2015, assuming that during this time the development of the Shiddiqiyah tarekat in the economic field has been significant.

The research results indicate that the development of the Shiddiqiyah tarekat cannot be separated from the charismatic figure of Kiai Mu'thi in Losari, Jombang in 1959; the economic development of this tarekat is evident through business entities such as Musafuhu Jaya Ilahi Company; Maqoo Mineral Water Company, Yusro Hotel, and Mitra Sigaret Cooperation (MPS). Although rooted in dynamic Sufi doctrines, this tarekat emphasizes teachings that encompass the search for and economic consciousness in the world. These doctrines are reflected in the rituals and practices carried out, providing spiritual legitimacy to work ethos and economic consciousness; The rationality of economic behavior of the followers of this tarekat is evident through the symbolic understanding and doctrines taught, gaining legitimacy to achieve economic profit. Thus, in the Shiddiqiyah tarekat, spirituality and Sufi doctrines are closely related to economic consciousness, where Social Capital and Spiritual Capital also shape the economic consciousness of this community.

**Keywords:** Movement, Capitalism, Economic Rationality, Shiddiqiyah Tarekat.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
**YOGYAKARTA**

## ABSTRAK

Penelitian ini berangkat dari asumsi dasar bahwa selama ini praktik ekonomi selalu dikaitkan dengan tindakan rasional kelompok perkotaan. Sampai batas tertentu, rasionalitas ekonomi dikaitkan dengan upaya mengesampingkan tindakan budaya yang dianggap takhayul dan mistis. Namun, pada dasarnya rasionalitas ekonomi juga dapat dilihat pada masyarakat tarekat yang selama ini identik dengan praktik-praktik mistis-Islam. Di satu sisi, Jombang merupakan daerah di Indonesia yang didominasi oleh budaya santri dan abangan, memungkinkan pesatnya perkembangan kelompok sekte mistis-Islam di daerah ini. Di tengah kondisi budaya ini, tarekat Shiddiqiyah berkembang pesat di bawah kepemimpinan Kiai Muchtar, pendirinya. Ini menggabungkan unsur-unsur tasawuf, aspek filosofis, dan konsep kontemplatif-teosofis.

Penelitian ini berusaha menjawab beberapa pertanyaan penelitian, Bagaimana bentuk perkembangan ekonomi dan doktrin tarekat Shiddiqiyah?; Bagaimana rasionalitas praktik ekonomi tarekat Shiddiqiyah di Jombang 1999-2015? Penelitian ini dikategorikan sebagai penelitian sejarah sosial. Periodisasi penelitian ini adalah 1999-2015 dengan asumsi bahwa tahun ini perkembangan tarekat Shiddiqiyah di bidang ekonomi banyak terjadi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Tarekat Shiddiqiyah, perkembangannya tidak lepas dari tokoh karismatik Kiai Mukti di Losari, Jombang pada tahun 1959; perkembangan ekonomi tarekat ini terlihat melalui entitas bisnis seperti Perusahaan Musafuhu Jaya Ilahi; Perusahaan Air Minum Maqoo, Hotel Yusro, dan Kerja sama Mitra Sigaret (MPS). Meskipun berakar dalam doktrin tasawuf yang dinamis, tarekat ini menonjolkan ajaran-ajaran yang mencakup pencarian dan kesadaran ekonomi di dunia. Doktrin ini tercermin dalam ritus dan amalan yang dijalankan, memberikan legitimasi spiritual terhadap etos kerja dan kesadaran ekonomi; Rasionalitas laku ekonomi pengikut tarekat ini, terlihat melalui pemahaman simbolik dan doktrin yang diajarkan, mendapatkan legitimasi untuk mencapai keuntungan ekonomi. Dengan demikian, dalam tarekat Shiddiqiyah, spiritualitas dan doktrin tasawuf terkait erat dengan kesadaran ekonomi, di mana Modal Sosial dan Modal Spiritual ikut membentuk kesadaran ekonomi komunitas ini.

**Kata kunci:** Gerakan, Kapitalisme, Rasionalitas Ekonomi, Tarekat Shiddiqiyah,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

Tasawuf telah memainkan peran penting dalam peta sejarah peradaban Islam. Tasawuf yang sebelumnya hanya berkaitan dengan nilai-nilai esoteris Islam, nyatanya dalam beberapa konteks justru merupakan salah satu instrumen penting dan ikut serta dalam memainkan peranan politik dan gerakan sosial-keagamaan, khususnya dalam perkembangan Islam di Nusantara. Bahkan kaum tarekat/sufi kerap kali menjadi aktor utama terjadinya perubahan sosial dalam suatu komunitas masyarakat.<sup>1</sup>

Gerakan tarekat tidak bisa dilepaskan dari jaringan internasionalnya, gerakan tarekat di Nusantara-pun demikian bahwa pengaruh jaringan tarekat dari timur tengah ikut bersentuhan dan berkelit-kelindan dengan gerakan tarekat di Nusantara. Pengaruh tersebut berdampak pada basis sosial yang dimiliki oleh individu maupun kelompok. Hubungan yang terjadi dalam bentuk kontak langsung menyebabkan masyarakat menjadi akrab dengan isu-isu yang terjadi di luar Indonesia, dan menjadikan mereka sebagai agen gerakan Islam di Indonesia.<sup>2</sup> Tarekat-tarekat sufi yang berkembang di Indonesia di antaranya

---

<sup>1</sup> M Khamim, “Sufisme dan Perubahan Sosial: Kaum Tarekat dan Dinamika Sosial Keagamaan,” *Al-Isnad: Journal of Islamic Civilization History and Humanities* 2, no. 1 (2021): 65–82.

<sup>2</sup> Rika inggit Asmawati dan Arif Subekti, “Historiografi Islam Nusantara: Sebuah Identifikasi,” *Al-Isnad: Journal of Islamic Civilization History and Humanities* 1, no. 1 (2020): 74–81.

adalah tarekat Naqsyabandiyah,<sup>3</sup> tarekat Qadiriyah,<sup>4</sup> tarekat Tijaniyah<sup>5</sup> tarekat Rifa'iyyah,<sup>6</sup> dan tarekat Badawiyah.<sup>7</sup> Gerakan para sufi tersebut mengamalkan

<sup>3</sup> Tarekat Naqsyabandiyah merupakan sebuah tarekat yang berkembang pesat di Indonesia, tarekat Naqsabandiyah didirikan oleh Muhammad bin Muhammad Baha' al-Din al-Uwais al-Bukhari Naqstabandi (717h/1318 M-791 H / 1389 M), dilahirkan di desa Qashrul Arifah. Ciri menonjol dari tarekat Naqsabandiyah adalah *pertama* diikutinya syariat secara ketat, keseriusan dalam beribadah yang menyebabkan penolakan terhadap music dan tari, dan lebih menyukai zikir dalam hati. *Kedua*, upaya yang serius dalam memengaruhi kehidupan dan pemikiran golongan penguasa serta mendekatkan Negara pada agama, dan titik fokus pada tarekat ini adalah zikir. Lihat kajian Martin Van Bruinessen, *Tarekat Naqsyabandiyah di Indonesia* (Bandung: Mizan, 1992).

<sup>4</sup> Tarekat Qadiriyah yaitu tarekat yang dinisbatkan kepada Syeikh Abdul Qadir Jaelani 470-561 H / 1077-1166 M. Tarekat ini didirikan dalam rangka mengajak masyarakat kepada jalan yang benar. Dua hal yang harus dipegang oleh pengikut tarekat Qadiriyah, *pertama* setiap orang yang mengikuti tarekat harus ber ‘itiqad dengan aqidah yang diikuti oleh Salafu al-Salihin, *kedua* harus berpegang teguh dengan al-Qur'an dan sunnah rasul dengan sungguh-sungguh sehingga memperoleh petunjuk dan bimbingan dalam menapaki tarekat. Lihat dalam Sri Mulyati, “Mengenal dan memahami Tarekat-tarekat Muktabarah di Indonesia,” 2011.

<sup>5</sup> Tarekat Tijaniyah menurut Ikhyan Badruzzaman, berasal dari sebuah suku yang berada di ‘Ayn Madi yang terletak di Algeria Selatan. Tarekat ini di dirikan oleh Abu al-Abbas bin Muhammad bin Mukhtar al-Tijani, kedatangan tarekat ini ke Indonesia pada awal abad ke-20. Corak tasawuf tarekat Tijaniyah yakni tasawuf Falsafi dan tasawuf amali. Dalam tarekat Tijaniyah tidak mengenal Mursyid tetapi mereka mengenal Muqaddam dan Khalifah. Pengikutnya tidak dibenarkan berpolitik praktis, sebab itu hal ini identic dengan permusuhan, persaingan atau kebencian. Ada Beberapa persyaratan dalam tarekat Tijaniyah yaitu: 1). Melazimkan shalat fardu dalam waktunya dengan memelihari syarat, rukun dan segala adab yang sunnah-sunnahnya. 2). Taqwa kepada Allah dengan zahir dan batin. 3). Tidak ziarah untuk meminta rohani (doa). 4). Tidak mengumpulkan tarekat ini dengan tarekat yang lain. 5). Bersedia mengamalkan ajaran tarekat ini sampai akhir hayatnya. Lihat kajian, Zainuddin Hamkah, “Tarekat Tijaniyah (Eksklusifisme dan Eksoterisme Gerakan Tarekat Abad 19),” *Ash-Shahabah: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam* 6, no. 2 (2020): 215–22.

<sup>6</sup> Tarekat Rifaiyah didirikan oleh Ahmad bin Ali Abu Al-Abbas Ar-Rifa'i, (578 H / 1182 M), tarekat Rifaiyah lebih mengutamakan ajaran zuhud untuk mencapai Ridho Allah SWT. ciri dari tarekat ini adalah status Sufi tradisional (Muqamat), kesalehan (wara), ibadah (ta'abud), cinta (mahabbah), dan keesaan (tauhid). Lihat, Andi Kaprabowo, “Beyond Studies Tarekat Rifa'iyyah Kalisalak: Doktrin, Jalan Dakwah, dan Perlawanannya Sosial,” *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat: Media Pemikiran dan Dakwah Pembangunan* 3, no. 2 (2019): 377–96.

<sup>7</sup> Tarekat Badawiyah didirikan oleh al-Sayid Ahmad al-Badawi di kota tanta. Beberapa pokok pikiran tarekat Badawiyah adalah untuk senantiasa *arif bil-llah*, berpegang teguh kepada kitab Allah dan Sunnah nabi, senantiasa bersuci, bertawadi kepada sesama manusia dan menyadari bahwa setan adalah musuhnya. Mohammad Rozi Indrafuddin, “Tarekat Sebagai Lembaga Penyuluhan dan Kesufian Massal,” in *Proceeding of Conference on Strengthening Islamic Studies in The Digital Era*, vol. 1, 2021, 402–17.

ritual-ritual keagamaan dengan menjalankan wirid-wirid tertentu. Secara harfiah kata tarekat merupakan Jalan atau metode yang ditempuh oleh seseorang sufi secara individual. Dengan seiring berjalannya waktu para sufi mengajarkan pengalamannya kepada murid-muridnya, baik secara individual maupun kolektif. Hal ini menjadikan tarekat memiliki pengertian jalan menuju Tuhan di bawah bimbingan seorang guru. Hal ini menjadikan tarekat dilembagakan dan menjadi sebuah organisasi.<sup>8</sup> Berisi tentang sosial keagamaan dan menjadi wadah dalam bergaul, berinteraksi, dengan Beberapa orang dan memiliki tujuan yang sama yakni menjalani seperangkat ritual agar mencapai tingkat spiritual yang dikehendaki.<sup>9</sup> Tarekat yang berkembang di Indonesia salah satunya tarekat Shiddiqiyah.

Majelis Shiddiqiyah merupakan majelis yang tumbuh tepatnya di Plosok Jombang pada tahun 1959 oleh seorang mursyid bernama Kyai Moch. Muchtar bin Haji Abdul Mu'thi. Tak hanya Kyai Muchtar yang tertarik dengan nama Shiddiqiyah, gurunya, Syekh Syuaib Jamali al-Bantani pun menyarankannya. Menurut catatan sejarah, tarekat ini awalnya dikenal dengan nama Tarekat Khalwatiyah Shiddiqiyah sebelum diberi nama Tarekat Shiddiqiyah.<sup>10</sup> Namun seiring berjalannya waktu, nama Khalwâtiyah tidak lazim dicantumkan dalam kerangka nama permintaan tersebut, sehingga menjadi Tarekat Shiddiqiyah.

---

<sup>8</sup> Sokhi Huda, *Tasawuf Kultural; Fenomena Shalawat Wahidiyah* (LKIS Pelangi Aksara, 2008).

<sup>9</sup> Muhammad Shodiq, “Tarekat Shiddiqiyah di tengah masyarakat urban Surabaya” (Pustaka Idea, 2016), 1.

<sup>10</sup> Setidaknya sampai tahun 1973 masih dikenal dengan nama tersebut, tetapi setelah mendirikan Yayasan Pendidikan Shiddiqiyah yang tercatat pada Notaris Goesti Djohan tanggal 10 April 1973, hanya nama Tarekat Shiddiqiyah yang digunakan.

Perubahan nama seperti itu dalam dunia tarekat merupakan sesuatu yang wajar dan diakui kebenarannya. Aboebakar Atjeh mengatakan, pergantian nama dalam tarekat merupakan sesuatu yang wajar sesuai dengan pengaruh syekh-syekh tarekat yang mengamalkan belakangan, keadaan setempat, dan keadaan bangsa yang menganut tarekat-tarekat tersebut.<sup>11</sup>

Penganut Tarekat Shiddiqiyah dalam tasawuf berpandangan bahwa cara terbaik untuk menggapai dan dekat dengan Allah ketika di tengah kesibukan dan beban pekerjaan adalah dengan menjadi penganut Tarekat Shiddiqiyah. Tujuan mereka dalam tasawuf bukan hanya untuk mengatur kehidupan ketat mereka tetapi juga untuk mengatur kehidupan bersama keluarga dan individu. Pemahaman semacam ini muncul semata-mata untuk mengetahui bagaimana mendekatkan diri kepada Allah.

Permintaan Shiddiqiyah merupakan salah satu cara tasawuf sebagai upaya membantu mendekatkan diri kepada Allah melalui gagasan ihsan, tepatnya dengan menyucikan diri dari segala macam sudut pandang buruk melalui aktivitas dunia lain yang dididik oleh para mursyid permintaan Shiddiqiyah untuk membentuk keduniawiannya. Keterkaitan antara pendidik dan mursyid dalam permohonan Shiddiqiyah merupakan proses membingkai para pendukung permohonan tersebut dalam memaknai kehidupan. Hubungan antara seorang mursyid dan seorang pengantinya adalah sesuatu yang disucikan. Hal ini diyakini sebagai rangkaian akhlakul karimah. Tarekat

---

<sup>11</sup> Hadji Aboebakar Atjeh, *Pengantar Ilmu Tarekat: Uraian tentang Mistik* (Solo: Ramadhani, 1985), 303.

Shiddiqiyah menganggap urusan duniawi menjadi suatu hal yang penting, agar dapat menopang ketenangan dalam beribadah kepada Allah. Mentalitas sederhana yang dipraktikkan dalam permohonan Shiddiqiyah adalah upaya untuk membatasi keterkaitan dengan persoalan-persoalan umum, namun persoalan-persoalan umum tidak pernah diakui. jangan pernah mengkhianati Allah SWT.<sup>12</sup> Selain itu, ada beberapa landasan untuk menyelesaikan latihan penguatan di bidang keuangan. Untuk memulainya, untuk menunjukkan kesalehan seseorang, seseorang harus menyeimbangkan pengabdiannya kepada Allah dengan upaya yang menunjukkan kepedulian terhadap orang lain. Kedua, cara berpikir yang terkandung dalam mandi, berdoa dan bermasyarakat. Wudhu merupakan salah satu cara untuk menyucikan jiwa dan raga manusia, memohon kepada Allah mempererat silaturahmi dengan Allah, setelah keduanya terlaksana dan membawa hasil, masyarakat menjadi tempat lambang sifat-sifat yang telah dicapai.

Dalam keadaan khusus ini, Permohonan Shiddiqiyah mencoba membuat konsep moneter thayyibah dengan beberapa tahapan. Yang pertama adalah kesamaan dalam hal kearifan, visi, misi dan aktivitas keuangan. Kedua, membangun organisasi yang mencari keuntungan dan berorientasi pada keuntungan. Ketiga, menyusun gagasan persiapan penting, penalaran utama, dan aktivitas utama. Keempat, mewujudkan mimpi kemajuan perang Shiddiqiyah dalam skala lokal, provinsi, masyarakat, dan dunia. Kelima, mengganti istilah

---

<sup>12</sup> Mu'thi, *Informasi Keberadaannya Pusat Pengembangan Tarekat Shiddiqiyah di Desa Losari Plosokerto Jombang* (Yayasan Pesantrean Shidiqiyah, 1996), 5–6.

ekonomi perseorangan dengan istilah ekonomi partisipasi bersama atau ekonomi Pancasila atau ekonomi thayyibah.<sup>6</sup> 6, menumbuhkan gagasan-gagasan ilmu thayyibah yang secara normatif telah dikemukakan oleh Al-Quran. Ketujuh, menumbuhkan rencana penguatan kelompok masyarakat Shiddiqiyah di bidang keuangan yang mencakup agribisnis, pertukaran, industri, administrasi data dan inovasi. Kedelapan, menumbuhkan langkah kebenaran program mursyid di dunia bisnis. ke-10, mendorong terwujudnya jiwa pemujaan terhadap bangsa, sebagian keyakinan sebagai landasan ibu bagi eksistensi nusa dan negara dalam solidaritas dan amanah Indonesia. 10, memperkuat pertukaran kesimpulan dan pemikiran antar individu dan anggota.<sup>13</sup>

Berdasarkan paparan di atas penelitian ini memfokuskan terhadap kajian perkembangan ekonomi berbasis pada komunitas tarekat Shiddiqiyah di Kecamatan Plosok Kabupaten Jombang. Gambaran perkembangan ekonomi dalam pengikut tarekat Shiddiqiyah yakni: kehidupan masyarakat urban perkotaan di Plosok Jombang, menyebabkan masyarakatnya mengalami kehausan pada spiritual, seperti kehausan pada pengetahuan keagamaan, yang di dalamnya terdapat amalan zikir, dan amalan-amalan doa yang lainnya. Adanya pembangunan jaringan usaha ekonomi tarekat Shiddiqiyah yang dilakukan oleh para *mursyid* dan muridnya untuk membiayai dan memenuhi kebutuhan pengembangan pengikut dan organisasi tarekat Shiddiqiyah, hal ini terlihat pada meningkatnya perkembangan usaha pada pengikut tarekat Shiddiqiyah dan

---

<sup>13</sup> Mu'thi, *Informasi Keberadaannya Pusat Pengembangan Tarekat Shiddiqiyah di Desa Losari Plosok Jombang* (Yayasan Pesantrean Shidiqqiyah, 1996), 7.

*mursyidnya*. Perkembangan usaha atau ekonomi yang dilakukan oleh pengikut dan mursyid tarekat Shiddiqiyah berdampak pada masyarakat sekitar dan seluruh pengikutnya. Seperti memberikan usaha dan lapangan pekerjaan untuk warga sekitar dan pengikut tarekat Shiddiqiyah.

Alasan-alasan di atas mendorong peneliti untuk menjelaskan perkembangan ekonomi yang berbasis pada komunitas tarekat Shiddiqiyah berada di Kecamatan Ploso Kabupaten Jombang. Penelitian ini menggunakan pendekatan Sosial *histori*. Penelitian ini dilakukan guna memperkaya pengetahuan tentang variasi sejarah lokal mengenai agama Islam, khususnya pada tarekat Shiddiqiyah.

## 1.2 Batasan dan Rumusan Masalah

Penelitian ini memfokuskan pada kajian tarekat Shiddiqiyah di Kecamatan Ploso kabupaten Jombang. Mengenai perkembangan ekonomi yang dilakukan oleh *mursyid* dan pengikut tarekat Shiddiqiyah. Hasil dari perkembangan ekonomi yang dilakukan oleh *mursyid* dan pengikut tarekat Shiddiqiyah memberikan dampak yang cukup luas oleh para pengikut dan masyarakat sekitar. Ekonomi yang telah dikembangkan menjadi salah satu mata pencaharian bagi pengikut dan masyarakat sekitar.

Batasan temporal yaitu tahun 1999-2015 M. Paparan waktu tersebut menunjukkan bahwa tarekat tersebut mulai berkembang dan memiliki banyak pengikut, dan pada tahun yang bersamaan pengikut tarekat Shiddiqiyah mulai tersebar di seluruh Indonesia terutama pada daerah Jawa Timur, Jawa Tengah,

Yogyakarta, dan DKI Jakarta. Selain mengacu pada perkembangan pada tahap perkembangan, batasan temporal tersebut memfokuskan pada melihat perkembangan tarekat pada tahun 1990 dengan terpilihnya bapak Tarichol Adib Aziz menjadi *mursyid* pada penelitian ini menjadi sumber primer. Pemilihan tahun 2015 mengacu pada proses perkembangan usaha ekonomi yang telah berkembang. Dengan berkembangnya usaha ekonomi yang telah dilakukan oleh mursyid dan para pengikut tarekat Shiddiqiyah berdampak pada mudahnya mereka beribadah dan mengamalkan ajaran-ajaran yang telah disampaikan oleh mursyid tarekat Shiddiqiyah.

Untuk memfokuskan kajian yang diteliti maka didasarkan pada pertanyaan-pertanyaan pokok penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana perkembangan Tarekat Shiddiqiyah di Jombang 1999-2015 ?
2. Bagaimana bentuk perkembangan ekonomi Tarekat Shiddiqiyah 1999 – 2015 ?
3. Bagaimana Rasionalitas laku ekonomi tarekat Shiddiqiyah di Jombang 1999-2015 ?

### **1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

Kajian ini memiliki upaya dalam memperkaya pengetahuan khususnya pada sejarah dan studi Islam. penelitian ini memiliki tujuan, menjelaskan sejarah perkembangan ekonomi tarekat Shiddiqiyah di Plosok Jombang, kemudian menjelaskan ajaran-ajaran tarekat Shiddiqiyah yang diamalkan pada

kehidupan pengikut tarekat Shiddiqiyah, dan yang terakhir adalah memahami perkembangan ekonomi tarekat Shiddiqiyah yang memberi dampak pada kehidupan pengikut tarekat Shiddiqiyah dan masyarakat sekitar. Hasil usaha yang telah didirikan oleh pengikut tarekat Shiddiqiyah menjadi usaha yang terus di Kembangkan dan membuka peluang usaha bagi masyarakat setempat.

Kegunaan penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi akademik melalui penjelasan kegunaan pendekatan sosial *histori* pada penelitian sejarah Islam. dan perspektif baru bagi para peneliti dalam memahami pola keagamaan melalui kaum tarekat dan berhubungan dengan perkembangan ekonomi. Peran *mursyid* dan pengikut tarekat Shiddiqiyah menjadi salah satu pelopor dalam perkembangan ekonomi yang ada di Kecamatan Plosok Kabupaten Jombang. Diharapkan dari hasil penelitian ini penerapannya dapat menjadi tambahan informasi mengenai metodologis, langkah dan cara-cara yang ditempuh bagi sejarawan lokal dan intelektual dalam studi Islam yang melakukan perubahan dan inovasi dengan merekonstruksi fakta-fakta sejarah khususnya pada tarekat Shiddiqiyah di Kecamatan Plosok Kabupaten Jombang.

#### **1.4 Kajian Pustaka**

Penelitian ini tidak dapat dilepaskan dari penelitian-penelitian sebelumnya, baik karena kemiripan penggunaan metodologi dan pendekatannya. Kajian tentang tarekat Shiddiqiyah merupakan kajian tarekat yang menarik, menjadikan para sarjana ingin meneliti hal tersebut. Penelitian

merupakan akar kesinambungan ilmu pengetahuan untuk penelitian selanjutnya. Penelitian terdahulu berguna mengetahui perbedaan kajian ini dengan kajian-kajian tersebut agar kajian ini ditemukan orisinalitasnya.

*Pertama*, Muhammad Shodiq, menulis buku yang berjudul, *Tarekat Shiddiqiyah di Tengah Masyarakat Urban Surabaya*, diterbitkan oleh Pustaka Idea, Surabaya Jawa Timur, pada tahun 2016.<sup>14</sup> Berisi tentang eksistensi tarekat Shiddiqiyah yang memiliki karakteristik sendiri di kota metropolitan. Hal ini disebabkan banyaknya masyarakat urban Surabaya yang memiliki kehausan terhadap keagamaan spiritual, dan memutuskan untuk jadi pengikut tarekat Shiddiqiyah, dengan tujuan untuk menambah pengetahuan keagamaan, menambah silaturahmi dan persaudaraan yang bersifat sosio-spiritual, dan guna memiliki pedoman hidup, yakni dengan mengamalkan ajaran tarekat Shiddiqiyah. Buku ini juga menjelaskan bahwa dengan menjadi pengikut tarekat Shiddiqiyah masyarakat urban Surabaya mengharapkan dapat memenuhi kebutuhan spiritualitas keagamaan. Objek kajian ini sama-sama berfokus pada tarekat Shiddiqiyah, hanya saja kajian ini berfokus dalam perkembangan ekonomi tarekat Shiddiqiyah. Konten yang membedakan pada penelitian tersebut adalah bahwa dalam kajian penelitian ini menggunakan metode penelitian historis, dan pendekatan Sosial Historis.

*Kedua* buku, yang ditulis oleh Tim Penulis FE UIN Maliki Malang, yang berjudul *Mozaik Riset Ekonomi Islam*, diterbitkan oleh UIN MALIKI

---

<sup>14</sup> Shodiq, “Tarekat Shiddiqiyah di tengah masyarakat urban Surabaya.”

PRESS MALANG, Malang, tahun 2013<sup>15</sup> Buku ini merupakan kumpulan penelitian bunga rampai, yang berisi tentang implementasi konsep keilmuan dan dipadukan dengan ilmu pengetahuan sains dan pengetahuan Islam. Selain itu buku ini juga berisi tentang wirausaha dalam tarekat Shiddiqiyah dan ajaran tarekat Shiddiqiyah. Dalam buku ini , juga terdapat Beberapa ulasan tentang bisnis wirausaha yang bermodal spiritual sosial, modal tersebut sangat berperan penting dalam perilaku bisnis pengikut tarekat Shiddiqiyah, keberhasilan bisnis bagi pengikut tarekat Shiddiqiyah tidak hanya ditentukan oleh modal ekonomi saja. Melainkan ajaran-ajaran dan budaya tarekat Shiddiqiyah memberikan implikasi dan pemahaman bagi keberhasilan pengikutnya dalam bidangan ekonomi. Berbeda dengan karya tersebut, kajian ini dilakukan pada pengikut tarekat Shiddiqiyah yang berada pada Kecamatan Ploso dan Kabupaten Jombang. selain itu penelitian ini merupakan penelitian sejarah dengan menggunakan pendekatan sosial histori dan metode histori.

*Ketiga*, disertasi yang ditulis oleh Abd Syakur, dengan judul “Gerakan tarekat Shiddiqiyah Pusat Losari, Ploso, Jombang, Studi tentang Strategi Bertahan, Struktur Mobilisasi, dan Proses Pembingkaian”, di terbitkan oleh UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tahun 2008.<sup>16</sup> Disertasi tersebut memfokuskan kajiannya terhadap organisasi tarekat Shiddiqiyah dengan nuansa kebangsaan atau nasionalistik, melalui penafsiran Pancasila pada sila

---

<sup>15</sup> Misbahul Munir, “Fenomena Bisnis di Komunitas Tarekat Shiddiqiyah Jombang dalam” Mozaik Riset Ekonomi Islam”, 2013.

<sup>16</sup> Abdul Syakur, *Tarekat dan gerakan sosial keagamaan: dinamika Tarekat Shiddiqiyah di Indonesia* (Yogyakarta: Bumi Intaran, 2021).

pertama yakni Ketuhanan yang Maha Esa, hal tersebut dikonstruksi menjadi landasan bahwa tarekat Shiddiqiyah mengajarkan metode atau jalan spiritual yang benar, dan tidak bertentangan dengan negara atau pemerintah, maupun dengan agama Islam. objek kajian ini sama-sama berfokus pada tarekat Shiddiqiyah, hanya saja penelitian ini berfokus pada perkembangan ekonomi yang didirikan oleh *tarekat* Shiddiqiyah, selain itu kajian ini membahas tentang sejarah tarekat Shiddiqiyah hingga ajaran adan amalan yang diterapkan para pengikut tarekat Shiddiqiyah.

*Keempat*, tesis, Ahmad Syafii Mufadzilah R, yang berjudul “Tarekat dan Tradisi Lokal (Studi Kasus Tarekat Syattariah di Desa Setono Kecamatan Ngerambe Kabupaten Ngawi Tahun 1996-2018 M)”, diterbitkan oleh Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, tahun 2019.<sup>17</sup> Penelitian ini menggunakan pendekatan Sosio-historis dan metode penelitian sejarah. Selain itu penelitian ini mengulas tentang tarekat Syattariyah dan tradisi lokal. tidak hanya itu penelitian ini juga menjelaskan hasil transformasi ajaran tarekat dan adat istiadat menghasilkan perubahan bentuk makna dan isis yang diwujudkan dalam Beberapa tradisi. Penelitian ini memiliki kesamaan pada pendekatan dan metodologi penelitian, yang menjadi perbedaan adalah fokus penelitian. Kajian ini berfokus pada tarekat Shiddiqiyah dan perkembangan ekonomi.

---

<sup>17</sup> Ahmad Syafi’I Mufadzilah R, “Tarekat dan Tradisi Lokal (Studi Kasus Tarekat Syattariah di Desa Setono Kecamatan Ngerambe Kabupaten Ngawi Tahun 1996-2018 M)” (UIN Sunan Kalijaga Yohyakarta, 2019).

tidak hanya itu penelitian ini juga dengan kurun waktu 1990-2015 di Plosor Jombang.

*Kelima, Miftakhul Arif, karya Ilmiah “Tasawuf Kebangsaan: Konstruksi Nasionalisme Tarekat Shiddiqiyah Plosor Jombang Jawa Timur”, yang diterbitkan oleh FAI3C, Proceeding: The Ist Faqih Asy’ari Islamic Institut Internasional Conference.<sup>18</sup> dalam tulisannya ia mengemukakan mengenai semangat nasionalisme bagi pengikutnya melalui *hubbul wathon minal iman* (cinta tanah air bagian dari iman). Menurut tarekat Shiddiqiyah cinta tanah air merupakan wujud syukur kepada ibu bumi dan bapak langit, rasa cinta tanah air ini di manifestasikan dalam bentuk beragam, antara lain ritual sujud syukur pada setiap hari kemerdekaan Indonesia. Yakni tanggal 17 Agustus dan 9 Ramadan. Doktrin tanah air yang ia rumuskan dipengaruhi oleh faktor genetika, edukasi, latar sosio-historis masyarakat Jombang serta pengalaman mengikuti Beberapa tarekat. Doktrin tersebut dikonstruksikan melalui tiga momen, eksternalisasi, objektivasi, dan internalisasi. Persamaan pada penelitian ini adalah yang berobjek pada kajian tarekat Shiddiqiyah. Namun penelitian ini berfokus pada kajian sejarah, dan perkembangan ekonomi yang didirikan oleh Pengikut tarekat Shiddiqiyah kemudian berdampak pada masyarakat sekitar. Dan menjadi mata pencaharian bagi masyarakat setempat.*

---

<sup>18</sup> Miftakhul Arif, “Tasawuf Kebangsaan: Konstruksi Nasionalisme Tarekat Shiddiqiyah Plosor Jombang Jawa Timur,” in *Proceeding: Faqih Asy’ari Islamic Institute International Conference (FAI3C)*, vol. 2, 2019, 35–70.

*Keenam*, adalah penelitian Munir berjudul “Semangat Kapitalisme dalam dunia Tarekat”<sup>19</sup> penelitian ini mengkaji tarekat yang sama yaitu tarekat Shadiliyah di Jombang. Hasil penelitian ini menunjukkan bagaimana dunia tarekat menyimpang apa yang disebut penelitiya sebagai semangat kapitalisme. Kendati semangat kapitalisme yang dimaksud berbeda dengan semangat dalam ekonomi modern. Semangat dan kesadaran ekonomi kaum tarekat lebih pada semangat yang didasari oleh doktrin dan ajaran tarekat.

## 1.5 Kerangka Teori

### 1. Komunitas

Komunitas mempunyai pengertian sebagai kelompok sosial dari Beberapa organisme di berbagai lingkungan, umumnya memiliki ketertarikan dan habitat yang sama. Dalam komunitas yang berisi individu-individu yang memiliki maksud, kepercayaan, sumber daya, preferensi, kebutuhan, risiko dan sejumlah kondisi yang serupa.<sup>20</sup> Menurut Mac Iver dalam Mansyur, komunitas diistilahkan sebagai persekutuan hidup atau paguyuban yang dimaknai sebagai suatu daerah masyarakat yang ditandai dengan Beberapa tingkatan pertalian kelompok satu sama lain, keberadaan suatu komunitas didasari oleh Beberapa hal yakni lokalitas, dan *sentiment community*.<sup>21</sup> Selaras dengan hal tersebut

---

<sup>19</sup> Misbahul Munir, “Semangat Kapitalisme dalam dunia tarekat” (Malang: Intelegensia Media, 2015).

<sup>20</sup> Ambar Kusumastuti, “Peran Komunitas dalam Interaksi Sosial Rejama di Komunitas Angklung Yogyakarta” (Universitas Negeri Yogyakarta, n.d.).

<sup>21</sup> Cholil Mansyur, “Sosiologi Masyarakat Desa dan Kota,” *Surabaya: Usaha Nasional*, 1987.

pada daerah Kecamatan Plosokabupaten Jombang, kehidupan masyarakat mengalami kemegahan dan kemewahan pada kehidupan dunia. Oleh sebab itu para masyarakat merasakan keresahan akan keagamaan, dan mengalami kesadaran atas kehausan spiritual dan keagamaan. Hadirnya tarekat Shiddiqiyah menjadi jawaban atas keresahan dan kehausan yang dirasakan oleh masyarakat. Dengan itu masyarakat di Kecamatan Plosokabupaten Jombang memiliki maksud dan tujuan yang sama.

Selain hal-hal yang telah disebutkan di atas kekuatan utama pada komunitas adalah kepentingan bersama dalam memenuhi kebutuhan pada kehidupan sosial yang biasa berdasarkan atas kesamaan latar belakang budaya, ideologi, sosial-ekonomi. Di samping itu secara fisik suatu komunitas biasanya diikat oleh batas lokasi atau geografis pada masing-masing komunitasnya. Sebab hal tersebut akan menyikapi keterbatasan yang dihadapinya serta mengembangkan kemampuan kelompoknya.

## 2. Agama dan Ekonomi

Agama sebagaimana dalam beragam dikursus telah diletakkan sebagai seperangkat sistem nilai dan pengetahuan yang menjadi petunjuk umat manusia. Namun demikian agama sesungguhnya tidak melulu berbicara mengenai hubungan manusia dan Tuhan-Nya. Agama juga membicarakan persoalan-persoalan masyarakat melalui seperangkat ajaran-ajarannya. Agama misalnya juga membicarakan hukum, politik, pendidikan, tata kelola pemerintahan hingga masalah-masalah sosial-ekonomi dalam masyarakat.

Beberapa pakar telah menunjukkan potensi dan posisi agama yang kerap kali menjadi salah satu katalisator pengembangan ekonomi. Kenneth Boulding misalnya, seorang peneliti yang berhasil menunjukkan bagaimana agama memberikan kontribusi begitu besar terhadap kesadaran ekonomi umat. Penelitiannya mengenai pengaruh ajaran dalam Kristen Protestan telah menunjukkan bagaimana doktrin keagamaan mampu memberikan pengaruh yang begitu besar terhadap Agama yang dalam pandangan Boludung telah memberikan pengaruh terhadap keputusan mengenai jenis komoditi dalam sebuah aktivitas ekonomi, terbentuknya lembaga ekonomi, hingga praktik-praktik perekonomian yang juga dipengaruhi oleh doktrin keagamaan.<sup>22</sup>

Dalam kasus yang lain, tentu tidak asing dengan tesis yang diajukan Max Weber tentang bagaimana agama turut ambil bagian yang begitu besar terhadap kesadaran ekonomi dan modal kapitalisme dalam revolusi industri. Pemikirannya tentang *Calvinisme* membawa Weber pada satu konsep mengenai kesadaran ekonomi kelompok puritan-agama yang ia sebut *akses dunia*. Kelompok puritan ini bagi Weber telah menunjukkan keselarasan dengan semangat kapitalisme. Intensitas ketiaatan beragama yang dijalankan dengan semangat ketekunan, sederhana, rasional, dan ekses-ekses kesalehan agama telah menemukan pasangannya: kapitalisme.<sup>23</sup> Dalam beragam dikursus sosial-ekonomi. Agama selalu menunjukkan tempat yang “seksi” dalam

---

<sup>22</sup> Kenneth E Boulding, “Religious foundations of economic progress,” *Public Affairs: A Maritime Quarterly for Discussion of Public Affairs*, 1952.

<sup>23</sup> Max Weber dan Stephen Kalberg, *The Protestant ethic and the spirit of capitalism* (New York: Routledge, 2013).

diskursus tersebut. Sebutlah misalnya Karl Marx tidak lupa meletakkan refleksi Marxiannya terhadap agama. Bagi Marx agama adalah bagian terdalam dan begitu penting dari kesadaran ekonomi kaum proletariat.<sup>24</sup>

Sementara dalam Islam ekonomi adalah bagian yang penting dan bahkan merupakan aspek yang memiliki porsi begitu besar dalam ajaran agama ini. Selain mengajarkan tata cara keseimbangan dalam melihat dunia dan akhirat, Islam juga menunjukkan etika kehidupan, termasuk dalam konteks bisnis dan ekonomi. Islam berbeda dengan semangat kapitalisme maupun sosialisme.<sup>25</sup> Keduanya lahir dari kesadaran individu manusia. Sementara Islam pada satu waktu mengajarkan semangat kesetaraan, penghargaan, dan prinsip hak asasi manusia (HAM).<sup>26</sup> Tentu tidak akan asing menjumpai beragam ajaran dalam Islam yang mengajarkan kebiasaan hidup sederhana, semangat gotong royong, kesetaraan, hingga ajaran untuk tidak serakah.

Sementara menurut Yusuf al-Qardhawi misalnya, perhatian Islam terhadap masalah-masalah ekonomi sesungguhnya berpangkal pada kesadaran umat terhadap kemiskinan. Islam juga memberikan perhatian terhadap ketimpangan sosial dalam umat. Islam tidak meletakkan urusan perekonomian sebagai satu konsep “satu-kesatuan” dengan akidah Islam sendiri. Bagi Islam kemiskinan

---

<sup>24</sup> Achmad Luthfi dan Khairullah Khairullah, “Agama Sebagai Tempat Pelarian Diri (?): Suatu Tinjauan Sosiologi Agama Perspektif Karl Marx,” *Bina ’Al-Ummah* 14, no. 1 (2019): 1–16.

<sup>25</sup> Syamsul Effendi, “Perbandingan Sistem Ekonomi Islam Dengan Sistem Ekonomi Kapitalis dan Sosialis,” *JRAM (Jurnal Riset Akuntansi Multiparadigma)* 6, no. 2 (2019): 147–58.

<sup>26</sup> Muhammad Iqbal Ilmiawan dan Taufikurrahman Taufikurrahman, “Hak Asasi Manusia Dalam Perspektif Islam,” *AL-ALLAM* 3, no. 1 (2022): 16–25.

dan ketimpangan sosial dapat menyebabkan seseorang menyimpang dari akidah.<sup>27</sup> Dalam sabda Nabi hal ini tercermin sebagaimana berikut:

*“Kemiskinan dapat menyebabkan kekafiran”* (HR Abu Na’im dan Anas).

Kemiskinan dan ketimpangan sosial dapat menyebabkan seseorang terjerembap pada akhlak dan perilaku tercela. Lilitan kesengsaraan dunia dapat menyebabkan seseorang pada perilaku kriminalitas. Kelaparan dapat menyebabkan seseorang mengabaikan nilai-nilai keluhuran dan ajaran agama. Manusia sebagai manusia ekonomi (*homo-economicus*) dibebani oleh al-Quran sebagai sebagai *mukallaf* untuk dapat berikhtiar sesuai dengan kadar potensinya. *Taklif* (pembebanan) ini memiliki implikasi pada berbagai hal. Meskipun ekonomi bukan merupakan perhatian utama fiqih namun demikian ikhtiar (usaha) merupakan komponen yang banyak dibicarakan dalam fiqih.<sup>28</sup> Aturan-aturan muamalah dalam konteks ini membicarakan sistem perekonomian yang erat kaitannya dengan beragam persoalan seperti partisipasi modal swasta hingga persoalan kemampuan pelaku ekonomi yang bersanding dengan ikhtiar dan usaha manusia.<sup>29</sup>

Ikhtiar dalam diskursus ekonomi Islam akan merujuk pada sebuah hadith “*bekerja untuk memenuhi kebutuhan adalah wajib (fardhu) setelah kewajiban*

---

<sup>27</sup> Yusuf Al-Qaradhawi, *Norma dan Etika Ekonomi Islam* (Gema Insani, 2022).

<sup>28</sup> Zakiyyul Fuad, “Pesantren dan Pemberdayaan Ummat (Analisis Economic Behavior Kiai Dalam Social Network Pesantren Entrepreneur Al-Mawaddah Kudus)” (Semarang: UIN Walisongo, 2022).

<sup>29</sup> Muhammad Zaki, “Kedudukan Fikih, Ushul Fiqh dan al-Qawaaid al-Fiqhiyyah dalam Sistem Ekonomi Syari‘ah,” *ISTIKHLAF: Jurnal Ekonomi, Perbankan Dan Manajemen Syariah* 1, no. 1 (2019): 32–47.

*lain*”. Hadith tersebut menunjukkan posisi ikhtiar (dalam ekonomi) sebagai konsep yang ditunjukkan dalam Islam bahwa manusia dianjurkan untuk melakukan usaha-usaha produktif dalam memenuhi kebutuhannya. Usaha-usaha tersebut misalnya melalui beragam usaha seperti industri, pekerjaan, perdagangan, dan aktivitas ekonomi lainnya.<sup>30</sup>

### 3. Tarekat Shiddiqiyah

Kata tarekat secara etimologi berasal dari bahasa Arab *Thariqah* yang berarti jalan atau metode dan aliran (mazhab). sedangkan secara terminologi, tarekat merupakan jalan yang berpangkal pada syariat Islam<sup>31</sup> menurut L Massingnon yang dikutip oleh Solihin dan Rosihun. Tarekat sebagai cara mendidik akhlak dan jiwa bagi mereka yang berminat menempuh hidup sufi, selain itu tarekat juga merupakan suatu gerakan yang lengkap untuk memberikan Latihan-latihan rohani dan jasmani dalam segolongan orang Islam menurut ajaran dan keyakinan tertentu.<sup>32</sup>

Tidak hanya yang disebutkan di atas tarekat juga memiliki pengertian pelaksanaan, hakikat, dan keadaan. Kemudian yang menjadi tujuan pokok dalam bertarekat adalah makrifat yakni pengenalan Tuhan yang sebenar-benarnya. Dan penyucian diri agar bersih dari nafsu dan hal-hal yang menjadi gangguan dalam

---

<sup>30</sup> Elyanti Rosmanindar, “Nilai Filosofi Ikhtiar dalam Ekonomi Syariah,” *PROFIT: Jurnal Kajian Ekonomi dan Perbankan Syariah* 3, no. 1 (2019): 1–13.

<sup>31</sup> M Saifuddin Zuhri, *Tarekat Syadziliyah dalam perspektif perilaku perubahan sosial* (Teras, 2011), 11.

<sup>32</sup> Ma’mun Mu’min, “Sejarah Tarekat Qodiriyah Wan Naqsabandiyah Piji Kudus,” *Fikrah* 2, no. 2 (2014): 62168.

beribadah kepada Allah.<sup>33</sup> tarekat salah satu dari metode ibadah yang diupayakan seseorang atau kelompok orang dengan bimbingan seseorang *mursyid* atau pemimpin tarekat untuk membersihkan jiwa. Dengan pelaksanaan amaliyah dan ajaran tertentu dan khas yang mempunyai mata rantai turun temurun atau sambung menyambung sampai nabi Muhammad SAW, dengan tujuan yaitu agar mencapai makrifat kepada Allah, yakni kenal atau dekat dengan Allah SWT, dan dapat dilakukan secara individu dan berjamaah.

Salah satunya adalah tarekat yang muncul pada abad ke 20 adalah tarekat Shiddiqiyah. Pusat tarekat ini berada di Losari Ploso Jombang, pendiri dan sekaligus *mursyid* tarekat ini adalah Kyai Muhammad Mukhtar Mu'thi. Dalam sejarah tarekat. Tarekat Shiddiqiyah merupakan salah satu anggota dari JATMI (Jam'iyyah Ahli Thoriqoh Mukhtabarah Indonesia). Hal tersebut berdasarkan hasil keputusan kongres tarekat di Magelang pada tahun 1971 sebagai tarekat yang *Ghairu Muktabarah* (tidak sah) sebab tarekat ini tidak memiliki mata rantai guru yang menghubungkannya pada Nabi Muhammad SAW. Maka sebagai konsekuensinya bahwa JATMI mengimbau masyarakat untuk tidak mengikuti ajaran tarekat Shiddiqiyah.<sup>34</sup>

Walaupun demikian, tarekat ini memiliki ketangguhan dan mental perjuangan yang tinggi dengan bukti, bahwa sejak kelahirannya pada tahun 1959 hingga sekarang tidak pernah menunjukkan tanda-tanda lenyap, bahkan sebaliknya, tarekat Shiddiqiyah semakin berkembang dan mendapatkan

---

<sup>33</sup> Aboebakar Atjeh, *Pengantar Ilmu Tarekat: Uraian tentang Mistik*, 51.

<sup>34</sup> Shodiq, "Tarekat Shiddiqiyah di tengah masyarakat urban Surabaya," 3.

dukungan masyarakat luas di Indonesia.<sup>35</sup> Berdasarkan hal tersebut Penelitian ini memfokuskan pada tarekat Shiddiqiyah khususnya di Kecamatan Ploso Kabupaten Jombang.

Terlepas dari sejarah tarekat Shiddiqiyah, tarekat ini juga memiliki perjuangan yang sangat kuat terhadap eksistensi dirinya. Penelitian terhadap tarekat ini yang merupakan tatanan awal pertumbuhnya minor yang teraliansi dalam hubungan pergaulan masyarakat tarekat di bawah dominasi tarekat-tarekat yang dominan. Namun dengan metode gerakan pengembangannya yang khas mampu mengembangkan jaringan tarekatnya ke seluruh Indonesia. Termasuk keberhasilannya dalam kemampuan membangun jaringan organisasinya di wilayah kota maupun kecamatan, khususnya pada Kecamatan Ploso Kabupaten Jombang.

#### 4. Rasionalitas Ekonomi

Sistem ekonomi merupakan keseluruhan Lembaga ekonomi yang dilaksanakan atau dipergunakan oleh suatu bangsa atau negara dalam melakukan kegiatan ekonomi tersebut.<sup>36</sup> Dalam hal ini maksud dari Lembaga tersebut adalah pedoman, aturan atau kaidah yang dipergunakan masyarakat dalam melakukan kegiatan ekonomi (produksi, distribusi, dan konsumsi). Lembaga-lembaga tersebut bersifat tertulis seperti undang-undang, peraturan pemerintah, instruksi presiden, dsb. Tidak hanya itu ada pula yang bersifat tidak tertulis yakni

---

<sup>35</sup> Shodiq, 4.

<sup>36</sup> Gunawan Sumodiningrat, *Sistem ekonomi Pancasila dalam perspektif* (Impac Wahana Cipta, 1999), 7.

kebiasaan, adat istiadat, hal tersebut merupakan cara-cara yang biasa dilakukan oleh masyarakat dalam melakukan kegiatan ekonomi.<sup>37</sup> selain itu sistem ekonomi kapitalis atau yang biasa disebut dengan ekonomi liberal dapat disebut juga sebagai suatu sistem ekonomi yang kehidupan ekonomi masyarakatnya sangat dipengaruhi atau dikuasai oleh pemilik-pemilik kapital (modal).

Berdasarkan hal tersebut sistem ekonomi kapital yang berkembang. Bahwa alat-alat produksi utama (sumber daya alam, sumber daya manusia, dan sumber daya modal) berada di tangan swasta. Keputusan-keputusan ekonomi dalam sistem ini didistribusikan secara luas kepada unit-unit yang lebih kecil, yakni individu-individu dalam masyarakat.<sup>38</sup>

Selaras dengan Beberapa pengertian di atas. Tarekat Shiddiqiyah tidak pernah menganggap remeh urusan dunia, bahkan dalam jurnal Syahrul Adam yang berjudul Etos Ekonomi Kaum Tarekat Shiddiqiyah, menyebutkan urusan dunia harus mendapatkan perhatian serius. Yang bertujuan dapat menopang ketenangan dalam beribadah kepada Allah. *Zuhud* tidak harus dipandang sebagai usaha menjauhkan diri dari persoalan-persoalan dunia, tetapi urusan-urusan dunia tidak pernah dimasukkan ke dalam hati. Walaupun setiap hari berurusan dengan dunia tetapi tidak melupakan yang diperintahkan oleh Allah SWT.<sup>39</sup>

Dalam konsep ekonomi yang diterapkan oleh komunitas tarekat Shiddiqiyah yakni ekonomi *Thayyibah* dengan Beberapa tahapan. Pertama,

---

<sup>37</sup> Sumodiningrat, 8.

<sup>38</sup> Sumodiningrat, 9.

<sup>39</sup> Syahrul A'dham, "Etos Ekonomi Kaum Tarekat Shiddiqiyah," *Al-Iqtishad Journal of Islamic Economics* 3, no. 2 (2011): 313–30.

persamaan persepsi, visi, misi, dan aksi sosial ekonomi, *kedua*, membentuk organisasi yang berorientasi pada profit dan organisasi nirlaba. *Ketiga*, membentuk konsep-konsep perencanaan strategis, berpikir strategis, dan bertindak strategis. *Keempat*, menciptakan visi keberhasilan perjuangan tarekat Shiddiqiyah dalam skala lokal, regional, nasional maupun global. *Kelima*, mengganti ekonomi Pancasila dengan ekonomi *Thayyibah*. *Keenam*. Menyusun konsep-konsep wawasan *tayibah* yang secara normatif telah ditunjukkan oleh Alquran. *Ketujuh*, Menyusun agenda penguatan masyarakat komunitas tarekat Shiddiqiyah di bidang ekonomi yang meliputi pertanian, perdagangan, industri, jasa informasi, dan teknologi. *Kedelapan*, Menyusun langkah-langkah realitas program *mursyid* dalam bidang usaha. *Kesembilan*, menumbuhkan aktualisasi semangat cinta tanah air bagian dari iman. *Kesepuluh*, menguatkan tukar pendapat dan musyawarah di antara sesama anggota.<sup>40</sup>

Dalam upaya menganalisa hal tersebut peneliti menggunakan rasionalitas ekonomi khususnya pada ekonomi Islam, yakni apabila seseorang meraih kepuasan atau keuntungan ekonomi dan rohani baik di dunia maupun di akhirat, sebab dalam menjalankan ekonomi Islam, perekonomian tidak hanya berdasarkan pada logika akal semata, akan tetapi berdasarkan pada nilai-nilai moral dan etika serta tetap berpedoman pada petunjuk Allah SWT.<sup>41</sup> berdasarkan

---

<sup>40</sup> Lihat, Majalah al-Kaustar, edisi September 2002, hlm. 16: “Bandingkan dengan Sudirman, The Tarekat Shiddiqiyah Jombang: A Study Of a Sufi order and Its Economic Activities”, (Jakarta: Tesis Program Pascasarjana, 2005), hlm. 62-64.

<sup>41</sup> Nur Kholis, “Konsep Rasionaliti dalam Prespektif Ekonomi Konvensional dan Alternatifnya Menurut Pandangan Ekonomi Islam”, <http://nurkholis77.staff.uui.ac.id/hello-world/> diakses pada pukul 10.15 WIB tanggal, 16 Maret 2022.

hal tersebut penelitian ini berfokus pada ekonomi Islam yang berkembang pada komunitas tarekat Shiddiqiyah.

### 1.6 Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan kajian sejarah dan ekonomi, dalam mendeskripsikan hal-hal yang melatar belakangi adanya tarekat Shiddiqiyah dan perkembangan ekonomi yang terjadi pada masyarakat lokal. pokok penelitian ini dipelajari dengan menggunakan pendekatan sosial. Penelitian ini juga menjelaskan dampak dari perkembangan ekonomi yang terjadi pada komunitas tarekat Shiddiqiyah dan masyarakat setempat. Sehingga menimbulkan terpenuhinya kebutuhan spiritual keagamaan dan ekonomi berjalan beringinan. Pemahaman seperti konsep yang dipaparkan dipergunakan pula pendekatan sosiologi.

Pendekatan sosiologi dalam penelitian sejarah dapat membantu dalam mengungkapkan proses-proses sosial yang erat hubungannya dengan upaya kausalitas antara pergerakan dan perubahan sosial, dalam penelitian ini di khususkan pada perkembangan ekonomi, keberlangsungan perubahan sosial yang terjadi pada masyarakat cukup luas, biasanya disebabkan oleh suasana kegelisahan sosial, disintegrasi, dan konflik sosial.<sup>42</sup>

Penelitian ini merupakan kajian sejarah sehingga diperlukan adanya metode penelitian sejarah. menurut Gilbert J Garraghan dikutip oleh Dudung Abdurahman dalam bukunya *Metode Penelitian Sejarah Islam* metode

---

<sup>42</sup> Dudung Abdurahman, *Metodologi penelitian sejarah Islam* (Penerbit Ombak, 2011), 13.

penelitian sejarah merupakan seperangkat aturan dan prinsip sistematis untuk mengumpulkan literatur-literatur sejarah secara efektif, menilainya secara kritis dan mengajukan sintesa dari hasil-hasil yang dicapai dalam bentuk tulisan.<sup>43</sup>

Langkah pertama dalam metode penelitian ini adalah pengumpulan data (*Heuristik*). Peneliti melakukan pengumpulan data atas sumber-sumber tertulis, sumber lisan, dan sumber dokumenter, sumber utama yang digunakan arsip-arsip terkait tarekat Shiddiqiyah di Kecamatan Poso Kabupaten Jombang.

Pada tahap pengumpulan sumber, peneliti menggunakan tiga acara yakni:

- a). Observasi/pengamatan. Cara ini dilakukan untuk melihat objek yang diteliti yaitu tarekat Shiddiqiyah di Kecamatan Poso Kabupaten Jombang. observasi ini bertujuan untuk mendapatkan sumber-sumber terkait. Pengamatan yang dilakukan, yaitu meninjau langsung lokasi komunitas tarekat ini yaitu di wilayah Desa Kabuh Kecamatan Poso Kabupaten Jombang. Selain itu tempat ini dipilih sebab alasan sumber asli seperti dokumen, arsip, dan para tokoh tarekat mudah didapat.
- b). Interview / wawancara. Cara ini dilakukan untuk mendapatkan informasi tentang hal-hal yang berkaitan tentang tarekat Shiddiqiyah dari informan, yaitu para *Mursyid*, Murid tarekat dan Beberapa masyarakat setempat. Wawancara yang dilakukan merupakan wawancara langsung kepada Mursyid

---

<sup>43</sup> Abdurahman, 103.

tarekat yaitu Kyai Muchtar, para pengikut komunitas tarekat Shiddiqiyah dan masyarakat desa Kabuh, Kecamatan Plosokabupaten Jombang.

c). Dokumentasi. Penelitian ini menggunakan dokumen atau arsip yang berkaitan tentang tarekat ini. Data itu didapat dari arsip-arsip yang ada di pusat ataupun di tempat kediaman para pengikut dan Mursyid. Selain itu mendapatkan arsip dari kantor tarekat Shiddiqiyah di Jln. Kapten Tendean No127 Jombang.

Langkah *kedua*, Verifikasi (Kritik Sumber), setelah sumber-sumber sudah di dapat, maka langkah selanjutnya adalah kritik sumber, kritik tersebut digunakan untuk mengetahui keabsahan sumber. Dalam melakukan kritik sumber, peneliti berusaha untuk memperoleh data dari Beberapa buku, arsip, catatan, sekaligus wawancara yang berkaitan dengan tarekat ini.

Kritik ekstern yang digunakan untuk meneliti keaslian sumber yaitu membandingkan sumber dengan sumber yang lainnya.<sup>44</sup> Menguji otensitas sumber sesuai dengan ukuran jamannya, seperti ejaan, gaya tulisan, kalimat, ekspresi psikologis yang tersurat serta penampilan fisik yang lainnya.<sup>45</sup> Peneliti melakukan kritik ekstern dengan melihat berbagai aspek seperti identifikasi penulis, eksplikasi (bahasa atau dialek yang digunakan), atribusi (bahan pembuatan sumber tersebut) dan lokasi, yaitu membandingkan dengan sumber yang lainnya.

---

<sup>44</sup> Abdurahman, 108.

<sup>45</sup> Hasan Usman, *Metode Penelitian Sejarah*, Jakarta: Departemen Agama, 1996, 99–103.

Kritik intern digunakan untuk meneliti isi sumber tersebut agar dapat mengetahui keabsahan sumber atau kredibilitas arsip, karena tidak menutup kemungkinan adanya pengaruh mitos dalam penulisan buku atau keterangan yang diperoleh dari narasumber pada saat wawancara.

Langkah *ketiga*. Interpretasi (Analisis Fakta Sejarah). analisis sejarah bertujuan untuk memadukan sejumlah fakta yang diperoleh dari sumber-sumber sejarah yang sudah di kumpulkan dan teori-teori yang digunakan kemudian fakta yang ada disusun dalam interpretasi yang menyeluruh dan secara objektif.<sup>46</sup> Dalam hal ini peneliti memadukan sumber-sumber yang sudah didapat baik sumber tertulis maupun sumber yang dihasilkan melalui wawancara, sehingga antar sumber saling melengkapi sesuai dengan penelitian yang dilakukan, sehingga menghasilkan suatu fakta sejarah yang akan diteliti.

Langkah *keempat*. Historiografi (Penulisan Sejarah). Historiografi merupakan cara penulisan, hasil paparan hasil penelitian sejarah yang telah dilakukan dengan memberikan gambaran yang jelas mengenai proses penelitian dari awal hingga akhir yang dituangkan dalam bentuk tulisan.<sup>47</sup> Setelah menguraikan dan menyatukan isi sumber yang ada kaitannya dengan penelitian tersebut langkah terakhir adalah penulisan. Peneliti menulis faktafakta yang telah ditemukan kemudian disusun berdasarkan sistematika pembahasan dan sesuai dengan rumusan masalah yang dibuat.

---

<sup>46</sup> Abdurahman, *Metodologi penelitian sejarah Islam*, 114.

<sup>47</sup> Abdurahman, 119.

## 1.7 Sistematika Pembahasan

Penelitian ini menggunakan sistematika pembahasan yang terdiri dari lima bab (termasuk pendahuluan), dengan uraian sebagai berikut:

Bab I sebagai pengantar atas lima bab pembahasan berikutnya tentang isi dan kesimpulan. Bab I pendahuluan yang mengemukakan latar belakang permasalahan mengapa perkembangan ekonomi komunitas tarekat Shiddiqiyah di Plosok, Jombang dipilih sebagai objek penelitian. Kemudian Batasan dan rumusan masalah sebagai penanda sekaligus pembatas hal-hal yang diteliti yang nantinya menjadi pokok pembahasan di bab selanjutnya. Tujuan dan kegunaan penelitian dan kajian Pustaka yang menjelaskan kekhususan dan keunikan penelitian ini dibanding dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Pembahasan karya terdahulu sebagai pembeda dengan penelitian ini. Selanjutnya memperkaya kerangka teori, berisi teori yang digunakan dalam penelitian untuk dasar berpikir, dan menjadi konsep dalam penelitian. Kemudian metode penelitian memuat langkah-langkah penelitian yang dilakukan dari awal mengumpulkan sumber sampai penulisan penelitian. Yang terakhir adalah sistematika pembahasan. Bab ini menjadi landasan untuk pembahasan bab-bab selanjutnya.

Bab II, menjelaskan secara khusus tentang sejarah perkembangan Tarekat Shiddiqiyah di Kecamatan Plosok Kabupaten Jombang. Bab ini akan mengulas dan mendiskusikan setidaknya beberapa sub-bab yang terdiri dari kondisi geografis dan demografis, kondisi sosial dan ekonomi, kondisi agama

dan budaya, bab ini juga membicarakan asal usul dan sejarah Jombang serta bagaimana kemudian Jombang menjadi salah satu daerah yang menjadi episentrum perkembangan aliran tarekat dan aliran mistik Islam, hingga bagaimana Jombang juga merupakan daerah yang telah melahirkan banyak sekali pesantren. Pembahasan-pembahasan tersebut dimaksudkan agar dengan memahami akar sejarah dan kondisi sosial-budaya masyarakatnya menjadi semacam pengantar dalam upaya memahami kesadaran ekonomi tarekat Shiddiqiyah.

Bab III secara khusus menjelaskan tentang perkembangan ekonomi pada pengikut tarekat Shiddiqiyah, mendeskripsikan ajaran, ritual dan amalan tarekat Shiddiqiyah, di Ploso, di bab ini juga akan dijelaskan mengenai doktrin tasawuf tarekat ini serta bagaimana sejarah perkembangan beberapa unit usaha tarekat ini. Pembahasan ketiga sub bab tersebut mencakup satu sama lain yang didasarkan pada fakta-fakta historis.

Bab IV akan lebih banyak mendiskusikan rasionalitas laku ekonomi warga Shiddiqiyah. Secara khusus bab ini akan memotret relasi spiritualitas dan etos ekonomi Shiddiqiyah. Bab ini juga akan mengeksplorasi dengan mendalam aspek-aspek rasionalitas ekonomi meliputi relasi, internalisasi serta makna dalam ajaran tarekat ini. Bab ini akan lebih banyak membicarakan apa dan bagaimana sebetulnya rasionalitas ekonomi Shiddiqiyah sehingga melahirkan banyak sekali gurita bisnis. Kesadaran ekonomi tersebut dipahami sebagai sebentuk rasionalitas ekonomi yang tidak bisa dilepaskan dari doktrin sufistik tarekat ini.

Bab V merupakan bab terakhir berupa penutup, yang memuat kesimpulan dan saran. Kesimpulan yang dipaparkan mulai dari awal pembahasan sampai akhir dari pembahasan. Dan saran yang bertujuan untuk pengembangan penelitian selanjutnya.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Tarekat Shiddiqiyah didirikan oleh Kiai Mukti di Losari, Ploso, Jombang pada tahun 1959 setelah lima tahun berguru kepada Syekh Syuaib al-Jamali al-Banteni. Sejak itu, tarekat ini mengalami perkembangan di bawah kepemimpinan Kiai Mukti. Tujuan tarekat Shiddiqiyah adalah mendidik manusia untuk mengenal dan mendekatkan diri kepada Allah melalui zikir, membimbing takwa melalui ibadah, dan menjadikan manusia hamba yang bersyukur. Shiddiqiyah, secara terminologi merujuk pada Abu Bakar, Silsilah pengikut tarekat ini diwariskan dari Nabi Muhammad SAW melalui Abu Bakar, dengan sumber yang beragam menyebutkan perantara seperti Syekh Taifur bin ‘Isa Abi Yazid al-Busthami, Ali bin Abi Thalib, atau Salman al-Farisi.

Bentuk perkembangan ekonomi tarekat pada dasarnya terlihat dari gurita bisnis dari tarekat ini, Seperti Perusahaan Air Minum Maqoo, Hotel Yusro, dan Kerja sama Mitra Sigarete (MPS). Doktrin tasawuf Shiddiqiyah pada dasarnya adalah doktrin yang dinamis, meski tak meninggalkan nuansa mistik Islam sebagaimana tarekat, namun Shiddiqiyah juga dalam ajarannya menonjolkan ajaran-ajaran yang mengajarkan pada pencarian dan kesadaran ekonomi di dunia.

Rasionalitas laku tarekat ini tercermin melalui pemaknaan simbolik pelaku tarekat terhadap berbagai ritus-ritus maupun amalan yang dijalankan dan diajarkan di tarekat ini. Ajaran tarekat pun demikian memberikan legitimasi spiritual terhadap

dorongan untuk memiliki etos kerja dan kesadaran ekonomi. Relasi demikian pada dasarnya adalah tindakan rasional pengikut tarekat, di mana melalui doktrin-doktrin yang diajarkan sang *Mursyid* mereka mendapatkan semacam legitimasi untuk mendapatkan keuntungan ekonomi. Bagi Shiddiqiyah spiritualitas dan doktrin tasawuf tidak bisa dilepaskan dengan kesadaran ekonomi itu sendiri. Pada titik inilah pada dasarnya *Social Capital* dan juga *Spiritual Capital* (Modal Sosial dan Modal Sosial) ikut membentuk kesadaran ekonomi Shiddiqiyah.

## 5.2 Saran

Penelitian mengenai tarekat Shiddiqiyah di Jombang pada dasarnya masih jauh dari kata sempurna. Penelitian mengenai komunitas tarekat telah banyak dilakukan oleh sarjana-sarjana dari Indonesia maupun Indonesianis. Namun perhatian utama terhadap diskursus ekonomi agaknya harus menjadi perhatian kalangan sarjana. Sebab demikian tentu saja eksplorasi yang mendalam terhadap aspek-aspek lain dalam diskursus tarekat perlu dikembangkan.

## DAFTAR PUSTAKA

- A'dham, Syahrul. "Etos Ekonomi Kaum Tarekat Shiddiqiyah." *Al-Iqtishad Journal of Islamic Economics* 3, no. 2 (2011): 313–30.
- Abdurahman, Dudung. *Metodologi penelitian sejarah Islam*. Penerbit Ombak, 2011.
- Aboebakar Atjeh, Hadji. *Pengantar Ilmu Tarekat: Uraian tentang Mistik*. Solo: Ramadhani, 1985.
- Akur, Abdsy. "Gerakan Tarekat Shiddiqiyah Pusat, Losari, Jombang." UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008.
- . "Gerakan Tarekat Shiddiqiyah Pusat, Losari, Ploso, Jombang." Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2008.
- Al-Qaradhawi, Yusuf. *Norma dan Etika Ekonomi Islam*. Gema Insani, 2022.
- Ambar Kusumastuti. "Peran Komunitas dalam Interaksi Sosial Rejama di Komunitas Angklung Yogyakarta." Universitas Negeri Yogyakarta, n.d.
- Arif, Miftakhul. "Tasawuf Kebangsaan: Konstruksi Nasionalisme Tarekat Shiddiqiyah Ploso Jombang Jawa Timur." In *Proceeding: Faqih Asy'ari Islamic Institute International Conference (FAI3C)*, 2:35–70, 2019.
- Badan Pusat Statisitik. "Jombang dalam Angka." Jombang, 2000.
- . "Jombang dalam Angka." Jombang, 2015.
- Boulding, Kenneth E. "Religious foundations of economic progress." *Public Affairs: A Maritime Quarterly for Discussion of Public Affairs*, 1952.
- Bruinessen, Martin Van. *Kitab kuning, pesantren dan tarekat*. Bandung: Mizan Pustaka, 1995.
- Bruinessen, Martin Van. *Tarekat Naqsyabandiyah di Indonesia*. Bandung: Mizan, 1992.
- Dhofier, Zamakhsyari. *The pesantren tradition: a study of the role of the kyai in the maintenance of the traditional ideology of Islam in Java*. The Australian National University (Australia), 1980.
- Douglas, Mary. "Primitive rationing: a study in controlled exchange." In *Themes in economic anthropology*, 119–47. Routledge, 2013.
- Effendi, Syamsul. "Perbandingan Sistem Ekonomi Islam Dengan Sistem Ekonomi Kapitalis dan Sosialis." *JRAM (Jurnal Riset Akuntansi Multiparadigma)* 6, no. 2 (2019): 147–58.
- Fuad, Zakiyyul. "Pesantren dan Pemberdayaan Ummat (Analisis Economic Behavior Kiai Dalam Social Network Pesantren Entrepreneur Al-Mawaddah

- Kudus).” Semarang: UIN Walisongo, 2022.
- Geertz, Clifford. *The religion of Java*. University of Chicago Press, 1976.
- Hamkah, Zainuddin. “Tarekat Tijaniyah (Eksklusifisme dan Eksoterisme Gerakan Tarekat Abad 19).” *Ash-Shahabah: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam* 6, no. 2 (2020): 215–22.
- Hamouri, Qasem. *Rationality, Time, and The Rate of Interest In Islamic thought*, 1987.
- Huang, Xiaowei. “Understanding Bourdieu-cultural capital and habitus.” *Rev. Eur. Stud.* 11 (2019): 45.
- Huda, Sokhi. *Tasawuf Kultural; Fenomena Shalawat Wahidiyah*. LKiS Pelangi Aksara, 2008.
- Humam, Abdul Wadud Kasyful. “Satu Tuhan seribu jalan: sejarah, ajaran, dan gerakan tarekat di Indonesia.” Forum, 2013.
- Ilmiawan, Muhammad Iqbal, dan Taufikurrahman Taufikurrahman. “Hak Asasi Manusia Dalam Perspektif Islam.” *AL-ALLAM* 3, no. 1 (2022): 16–25.
- Indrafuddin, Mohammad Rozi. “Tarekat Sebagai Lembaga Penyuluhan dan Kesufian Massal.” In *Proceeding of Conference on Strengthening Islamic Studies in The Digital Era*, 1:402–17, 2021.
- inggit Asmawati, Rika, dan Arif Subekti. “Historiografi Islam Nusantara: Sebuah Identifikasi.” *Al-Isnad: Journal of Islamic Civilization History and Humanities* 1, no. 1 (2020): 74–81.
- Kahf, Monzer. *Islamic Economics*. Al Manhal, 2014.
- Kaprabowo, Andi. “Beyond Studies Tarekat Rifa’iyah Kalisalak: Doktrin, Jalan Dakwah, dan Perlawanan Sosial.” *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat: Media Pemikiran dan Dakwah Pembangunan* 3, no. 2 (2019): 377–96.
- Khamim, M. “Sufisme dan Perubahan Sosial: Kaum Tarekat dan Dinamika Sosial Keagamaan.” *Al-Isnad: Journal of Islamic Civilization History and Humanities* 2, no. 1 (2021): 65–82.
- Luthfi, Achmad, dan Khairullah Khairullah. “Agama Sebagai Tempat Pelarian Diri (?): Suatu Tinjauan Sosiologi Agama Perspektif Karl Marx.” *Bina ’Al-Ummah* 14, no. 1 (2019): 1–16.
- Mansyur, Cholil. “Sosiologi Masyarakat Desa dan Kota.” *Surabaya: Usaha Nasional*, 1987.
- Masrukin, Ahmad. “Tarekat Akmaliyah: Studi Kasus di Pondok Pesantren Miftahu Falahil Mubtadiin Malang.” *Tribakti: Jurnal Pemikiran Keislaman* 24, no. 1 (2013).
- Maurer, Bill. “The anthropology of money.” *Annu. Rev. Anthropol.* 35 (2006):

- 15–36.
- Mu'min, Ma'mun. "Sejarah Tarekat Qodiriyah Wan Naqsabandiyah Piji Kudus." *Fikrah* 2, no. 2 (2014): 62168.
- Mu'thi. *Informasi Keberadaannya Pusat Pengembangan Tarekat Shiddiqiyah di Desa Losari Ploso Jombang*. Yayasan Pesantrean Shidiqqiyah, 1996.
- Mu'ti, Muchtar. *Informasi Tentang Tarekat Shiddiqiyah*. Jombang: Unit Percetakan Shiddiqiyah, 1994.
- Mufadzilah R, Ahmad Syafi'I. "Tarekat dan Tradisi Lokal (Studi Kasus Tarekat Syattariah di Desa Setono Kecamatan Ngerambe Kabupaten Ngawi Tahun 1996-2018 M)." UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2019.
- Mulyati, Sri. "Mengenal dan memahami Tarekat-tarekat Muktabarah di Indonesia," 2011.
- Munir, Misbahul. "Fenomena Bisnis di Komunitas Tarekat Shiddiqiyah Jombang dalam" Mozaik Riset Ekonomi Islam", 2013.
- . "Semangat Kapitalisme dalam dunia tarekat." Malang: Intelegensia Media, 2015.
- Munir, Misbahul, Umar Burhan, Khusnul Ashar, dan Multifiah Multifiah. "The Spirit of Entrepreneurship in Spiritual Organization: A Studi In The Business of The Tarekat of Shiddiqiyah Indonesia." *International Journal of Economics and Research* 3, no. 6 (2012): 55–67.
- Pemkab Jombang. "Kondisi Sosial dan Ekonomi Jombang," 2023.  
<https://jombangkab.go.id/pages/keadaan-ekonomi>.
- Rosmanindar, Elyanti. "Nilai Filosofi Ikhtiar dalam Ekonomi Syariah." *PROFIT: Jurnal Kajian Ekonomi dan Perbankan Syariah* 3, no. 1 (2019): 1–13.
- Salindri, Dewi. "Coenraad Laurens Coolen Sebagai Pemimpin 'Kristen Jawa' Di Ngoro Kabupaten Jombang Jawa Timur Tahun 1827-1854," 2018.
- Shodiq, Muhammad. "Tarekat Shiddiqiyah di tengah masyarakat urban Surabaya." Pustaka Idea, 2016.
- Sihombing, Fahrurrozi, dan Nurul Jumadissaniyah Sitorus. "Ajaran Tarekat Syekh Siti Jenar." *Jurnal Ekshis* 1, no. 1 (2023): 1–11.
- Steiner, Philippe. "Who is right about the modern economy: Polanyi, Zelizer, or both?" *Theory and Society* 38 (2009): 97–110.
- Sumodiningrat, Gunawan. *Sistem ekonomi Pancasila dalam perspektif*. Impac Wahana Cipta, 1999.
- Syafii, Sufyan. "Tarekat dan Tasawuf; Genealogi Islamisasi Di Nusantara." *TARIKHUNA: Jurnal Sejarah Peradaban Islam* 1, no. 1 (2021): 9–22.

- Syakur, Abdul. *Tarekat dan gerakan sosial keagamaan: dinamika Tarekat Shiddiqiyah di Indonesia*. Yogyakarta: Bumi Intaran, 2021.
- Turmudi, Endang. *Perselingkuhan kiai dan kekuasaan*. Yogyakarta: PT LKiS Pelangi Aksara, 2004.
- Usman, Hasan. *Metode Penelitian Sejarah*. Jakarta: Departemen Agama, 1996.
- Weber, Max, dan Stephen Kalberg. *The Protestant ethic and the spirit of capitalism*. New York: Routledge, 2013.
- Zaki, Muhammad. "Kedudukan Fikih, Ushul Fiqh dan al-Qawaid al-Fiqhiyyah dalam Sistem Ekonomi Syari'ah." *ISTIKHLAF: Jurnal Ekonomi, Perbankan Dan Manajemen Syariah* 1, no. 1 (2019): 32–47.
- Zuhri, M Saifuddin. *Tarekat Syadziliyah dalam perspektif perilaku perubahan sosial*. Teras, 2011.

